

## **Pelatihan Komunikasi Multimodalitas untuk Peningkatan Kemampuan Promosi Wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang**

**Amanda Puspanditaning Sejati<sup>1</sup>, Iwa Lukmana<sup>2</sup>, Deddy Suryana<sup>3</sup>, Amir<sup>4</sup>, Sifa Rini Handayani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[amanda.puspanditaning@upi.edu](mailto:amanda.puspanditaning@upi.edu)

*Received: 27 Januari 2019; Revised: 25 Juli 2020; Accepted: 9 Agustus 2020*

### **Abstract**

*Regional development is always being the major topic of economic and social well being issues, especially in the developing countries over the world. In Indonesia, one potential issue improved by the government is the tourism. The development of this potency can contribute to the development of a region. However, the maximum achievement of the development can only be obtained if it is supported by all elements of the nation include the government and the community. In other words, the imbalance between government targets and community capacity can hinder the targets achievement. The obstacle that might arise is the imperfect ability of public tourism promotion. Similar constraints were encountered by the people of Desa Citengah in Kabupaten Sumedang. Citengah is projected to be a Tourism Village because of its tourism potentials. As an effort to overcome the above enigma, Universitas Pendidikan Indonesia established a partnership with Disparbudpora (Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga) of Kabupaten Sumedang. This effort was realized through the implementation of Community Service activities in Desa Citengah. The activity format offered to the community is multimodal communication training to enhance the ability of tourism promotion. The training formulation is based on the problems and the scientific relevance of Community Service activities. In general, this training aims to develop multimodal communication competencies for tourism activists, building the independence of the target audience in promoting the tourism potential by using the available facilities. This Community Service activity was carried out in seven months, started from June to December 2018. The evaluation results lead to several conclusions, i.e. Desa Citengah community tends to be aware of the indicators of Tourism Village characteristics, able to carry out tourism promotions through social media and websites, capable of managing the websites for tourism promotion purposes in Desa Citengah.*

**Keywords:** *multimodal; community service; tourism promotion.*

### **Abstrak**

Pembangunan wilayah merupakan isu yang cenderung muncul, terutama di negara berkembang. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah ialah aspek pariwisata. Pengembangan potensi tersebut dapat turut berkontribusi dalam pembangunan suatu wilayah. Akan tetapi, pencapaian hasil pengembangan yang maksimal dapat tercapai apabila didukung oleh unsur-unsur di dalamnya meliputi pemerintah dan masyarakat. Dengan kata lain, ketidakseimbangan antara target pemerintah dan kapasitas masyarakat dapat menghambat ketercapaian target. Kendala yang mungkin muncul ialah ketidakmaksimalan kemampuan promosi

# Pelatihan Komunikasi Multimodalitas untuk Peningkatan Kemampuan Promosi Wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang

Amanda Puspaniding Sejati, Iwa Lukmana, Deddy Suryana, Amir, Sifa Rini Handayani

---

wisata masyarakat. Kendala serupa dialami oleh masyarakat Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Desa tersebut diproyeksikan untuk dijadikan Desa Wisata karena potensi wisata yang dimilikinya. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah pihak Universitas Pendidikan Indonesia menjalin kemitraan dengan Disparbudpora Kabupaten Sumedang. Upaya tersebut direalisasikan melalui pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa terkait. Bentuk kegiatan yang ditawarkan kepada masyarakat ialah Pelatihan Komunikasi Multimodalitas Untuk Peningkatan Kemampuan Promosi Para Penggiat Wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Perumusan pelatihan tersebut didasarkan pada permasalahan yang muncul dan relevansi keilmuan pelaksana kegiatan PkM. Secara umum, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi multimodalitas untuk keperluan komunikasi bagi para penggiat wisata di Desa Citengah, membangun kemandirian khalayak sasaran dalam mempromosikan potensi wisata Desa Citengah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Kegiatan PkM ini dilakukan selama tujuh bulan sejak Juni sampai Desember 2018. Hasil evaluasi mengarah pada beberapa kesimpulan di antaranya masyarakat Desa Citengah cenderung menyadari indikator-indikator yang menjadi karakteristik Desa Wisata, mampu melakukan promosi wisata melalui media sosial dan *website*, mampu mengelola *website* yang dibuat untuk keperluan promosi wisata di Desa Citengah.

**Kata Kunci:** multimodalitas; pengabdian kepada masyarakat; promosi wisata.

## A. PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki suatu daerah dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi, pada praktiknya potensi milik sebagian daerah di Indonesia seolah belum termanfaatkan secara maksimal, sehingga cenderung belum dapat mengubah taraf kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu daerah tersebut ialah Sumedang Selatan beserta potensi yang dimilikinya berupa aset wisata. Beberapa kendala yang menghambat pengembangan potensi daerah tersebut yaitu kurangnya partisipasi warga dalam mendukung kegiatan pariwisata, kurangnya kemampuan warga dalam berkomunikasi baik dengan pemerintah maupun dengan wisatawan, serta kurangnya kemampuan warga dalam mengembangkan bidang kuliner dan pariwisata (Surat Rekomendasi Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang, 2018). Kondisi demikian terjadi pula pada

masyarakat Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan pemaparan di atas, program pengabdian ini mencoba membidik permasalahan seputar pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Citengah, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Program pengembangan SDM ini diharapkan dapat dijadikan arena bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan keterampilannya. Ke depannya, kecakapan yang didapat melalui program ini dapat digunakan sebagai media untuk memanfaatkan potensi pariwisata di desa terkait, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat Desa Citengah. Upaya meningkatkan kompetensi tersebut dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan komunikasi multimodalitas untuk peningkatan kemampuan promosi para penggiat wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Melalui pelatihan tersebut masyarakat dilatih agar dapat memanfaatkan media verbal dan non-verbal dalam

pengelolaan wacana (*discourse studies*) untuk tujuan promosi wisata. Di samping itu, pelatihan yang ditawarkan pada program ini pun mengusung penggunaan teknologi informasi sebagai media promosi wisata, karena teknologi dapat memungkinkan promosi tersebar secara lebih luas (Setiawan, 2018; Wanto, Suhendro, & Windarto, 2018).

Kajian keilmuan yang wilayah garapannya wacana dikenal dengan kajian multimodalitas (lihat Jewitt 2005; Kress 2010; Kress & van Leeuwen 2001, 2006; Norris 2011; O'Halloran 2004), yang umumnya berbasis kajian linguistik fungsional (lihat Eggins 2004; Halliday 1994; Lukmana 2006, 2010; Lukmana, Aziz, & Kosasih 2006). Selanjutnya, literasi multimodalitas diharapkan dapat meningkatkan kompetensi komunikasi khalayak sasaran, terutama dalam mempromosikan potensi pariwisata Desa Citengah.

Sehubungan dengan hal tersebut, literasi multimodalitas dapat mendukung peningkatan kemampuan khalayak sasaran dalam berkomunikasi secara efektif. Mereka akan dipajankan pada berbagai strategi menyajikan informasi (verbal dan non-verbal) dan memuatnya dalam media yang dapat diakses secara luas. Peningkatan kemampuan khalayak sasaran ini diharapkan dapat meningkatkan rekognisi atas keberadaan, masalah, dan potensi pariwisata yang mereka kelola, yang pada akhirnya akan mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa setempat.

Luaran yang diharapkan dari program PkM ini di antaranya terkembangkannya kompetensi multimodalitas untuk keperluan komunikasi bagi para penggiat wisata di Desa Citengah; dan terbangunnya kemandirian khalayak sasaran dalam mempromosikan potensi wisata Desa Citengah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Program PkM ini dilaksanakan selama 7 bulan, yakni sejak bulan Juni sampai Desember 2018. Kegiatan ini

berlokasi di Desa Citengah, Kabupaten Sumedang. Sedangkan, kegiatan pelatihan dilaksanakan di balai desa setempat. Khalayak sasaran yang dilibatkan ialah para penggiat wisata di desa tersebut. Khalayak sasaran yang terlibat sebagai peserta pada kegiatan ini berjumlah 50 orang.

Metode yang digunakan pada program PkM ini ialah pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi multimodalitas para penggiat wisata untuk tujuan promosi wisata. Materi pelatihan dirancang agar relevan dengan tujuan yang diusung. Rangkaian materi tersebut terdiri atas materi komunikasi publik berbasis prinsip multimodalitas, promosi wisata melalui media sosial, *website* sebagai media promosi wisata, dan *sapta pesona*. Materi-materi tersebut dibawakan oleh sejumlah narasumber yang kompeten di bidangnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki beberapa target yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa target tersebut di antaranya terkembangkannya kompetensi multimodalitas untuk keperluan komunikasi bagi para penggiat wisata di Desa Citengah; dan terbangunnya kemandirian khalayak sasaran dalam mempromosikan potensi wisata Desa Citengah dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Ketercapaian masing-masing target akan di paparkan di bawah ini.

Target pertama telah sepenuhnya tercapai. Kompetensi multimodalitas untuk keperluan komunikasi bagi para penggiat wisata di Desa Citengah telah terkembangkan melalui program Pelatihan Komunikasi Multimodalitas untuk Peningkatan Kemampuan Promosi Para Penggiat Wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Indikator keberhasilan ini mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta pelatihan. Berdasarkan data tersebut, sejumlah peserta pelatihan telah mengaplikasikan kemampuan komunikasi

# Pelatihan Komunikasi Multimodalitas untuk Peningkatan Kemampuan Promosi Wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang

Amanda Puspaniding Sejati, Iwa Lukmana, Deddy Suryana, Amir, Sifa Rini Handayani

multimodalitasnya untuk keperluan promosi wisata melalui media sosial.

Indikator ketercapaian target kedua ialah adanya kemandirian khalayak sasaran dalam mempromosikan potensi wisata Desa Citengah. Ketercapaian target ini dapat diketahui melalui tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut. Khalayak sasaran yang direpresentasikan dengan peserta pelatihan cenderung sudah dapat melakukan promosi berbasis prinsip multimodalitas secara aktif melalui *website* milik Desa Citengah. *Website* milik Desa Citengah yang pembuatannya difasilitasi oleh tim PkM ialah [www.wonderfulcitengahsumedang.wordpress.com](http://www.wonderfulcitengahsumedang.wordpress.com). Gambar 1 di bawah ini merupakan tampilan *website* tersebut.



Gambar 1. *Website* Media Promosi Wisata Desa Citengah

Selain itu, sebagaimana dinyatakan pada bagian terdahulu bahwa khalayak sasaran menerima pelatihan mengenai materi Sapta Pesona. Pemberian materi ini merupakan bentuk pembekalan bagi para penggiat wisata dalam mempromosikan potensi wisata Desa Citengah. Hasil pemberian materi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat mengenai pariwisata. Pengamatan hasil tersebut dilaksanakan pada tahap evaluasi program.

Evaluasi ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi potensi wisata dan kemampuan promosi wisata masyarakat Desa Citengah. Tahap evaluasi dilakukan pada akhir bulan Oktober-November 2018 setelah pelatihan sesi terakhir selesai dilaksanakan. Pengevaluasian persepsi khalayak mengenai potensi wisata di Desa Citengah dilakukan dengan menggunakan angket Sapta Pesona. Angket tersebut bertujuan untuk menggali pemerolehan unsur Sapta Pesona yang diukur

dengan menggunakan skala Likert rentang 1 (Rendah) sampai dengan 10 (Tinggi). Beberapa unsur Sapta Pesona yang dijadikan indikator yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Hasil angket menyatakan tingkat pemerolehan ketujuh unsur Sapta Pesona berada di atas skala 5 atau dapat dikatakan tinggi. Uraian masing-masing unsur beserta tingkat pemerolehannya yaitu keamanan (7.7), ketertiban (7.7), kebersihan (8), kesejukan (6.9), keindahan (6.9), keramahan (8.6), dan kenangan (6.9).

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Keterlaksanaan dan kelancaran tersebut dikarenakan hadirnya faktor-faktor pendukung baik yang berasal dari tim pelaksana, mitra, maupun dari peserta pelatihan. Faktor-faktor pendukung tersebut akan dipaparkan di bawah ini.

Faktor pendukung yang berasal dari tim pelaksana ialah latar belakang keilmuan dan kepakaran yang dimiliki tim pelaksana. Latar belakang keilmuan tersebut relevan dengan solusi untuk mengatasi masalah yang muncul di lapangan, sehingga pemberian materi pelatihan dapat bersumber dari pakar yang linier dengan bidang keilmuannya. Faktor pendukung berikutnya ialah kerjasama kemitraan. Dukungan yang diberikan pihak Disparbudpora berupa pengiriman narasumber pada penyampaian materi Sapta Pesona dan legalitas melakukan kegiatan PkM di desa terkait. Faktor pendukung yang berasal dari peserta pelatihan ialah keunggulan dalam aspek kemampuan dan usia. Peserta pelatihan didominasi oleh peserta yang berusia remaja, sehingga materi relatif dapat diserap oleh peserta karena cenderung memiliki semangat mempelajari hal baru. Sedangkan, aspek kemampuan berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi komputer dan keaktifan bermedia sosial.

Pada pelaksanaan kegiatan tim menemui kendala-kendala yaitu waktu dan anggaran. Di samping itu, kendala lain yang

muncul di lapangan di antaranya motivasi peserta pelatihan dan cuaca. Meskipun demikian, sejumlah kendala tersebut pada umumnya tidak menghambat pelaksanaan kegiatan PkM ini.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Upaya yang ditempuh tim pelaksana dalam mengatasi permasalahan yang muncul di lapangan ialah dengan cara memfasilitasi masyarakat Desa Citengah melalui pelatihan komunikasi multimodalitas untuk peningkatan kemampuan promosi para penggiat wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. Pemberian pelatihan tersebut relatif meningkatkan pemahaman khalayak sasaran dalam hal promosi wisata, penggunaan media sosial dan *website* dalam rangka promosi wisata. Peningkatan tersebut dapat terlihat melalui produk yang dibuat oleh khalayak sasaran guna mendukung pengembangan potensi wisata Desa Citengah. Keberhasilan kegiatan PkM ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung di antaranya usia peserta pelatihan, latar belakang keilmuan tim, dan kerjasama kemitraan. Di samping itu, beberapa faktor yang menjadi kendala di antaranya waktu pelaksanaan, anggaran, dan cuaca.

##### **Saran**

Secara umum, kegiatan PkM ini dapat dikatakan berhasil meskipun menghadapi beberapa kendala. Beberapa saran diajukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa agar dapat meminimalisir kendala yang dihadapi dan agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif. Saran-saran tersebut di antaranya durasi pelatihan agar diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta pelatihan; jumlah peserta agar diperbanyak, sehingga peluang transfer ilmu dapat diperluas; kepala desa terkait agar lebih aktif, sehingga masyarakat dapat lebih serius dan antusias untuk mengikuti pelatihan; dan waktu pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan pada musim penghujan, sehingga pemandangan alam yang dimiliki Desa Citengah dapat lebih terekspos.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak yang turut membantu keterlaksanaan program PkM ini. Pihak-pihak tersebut di antaranya Universitas Pendidikan Indonesia selaku pihak yang mendanai program ini.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2017). *Kecamatan Sumedang Selatan dalam Angka 2017*. Sumedang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang.
- Eggins, S. (2004). *Introduction to Systemic Functional Linguistics (2nd ed.)*. London: Continuum.
- Halliday, M. A. K. (1994). *Introduction to Functional Grammar (2nd ed.)*. London: Routledge.
- Jewitt, C. (2005). *Technology, Literacy, Learning: A Multimodal Approach*. London: Routledge.
- Kress, G. (2010). *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*. London: Routledge Falmer.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2001). *Multimodal Discourse*. London: Bloomsbury Academic.
- Lukmana, I. (2006). Kajian bahasa dan pemberdayaan sosial. *Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 85–101.
- Lukmana, I. (2010). Analisis bahasa untuk kajian sosial: pemaknaan kritis terhadap praktek berwacana sebagai praktek sosial. *Linguistika*, 17(1).
- Lukmana, I., Aziz, E. A., & Kosasih, D. (2006). Makna interpersonal dalam interaksi guru-murid: sebuah kajian wacana kritis. *Linguistik Indonesia*, 24(1), 11–22.
- Norris, S. (2011). *Multimodality in Practice: Investigating Theory-in-Practice-through-Methodology (1st ed.)*. New York: Routledge.
- O'Halloran, K. (2004). *Multimodal Discourse Analysis: Systemic Functional Perspectives*. London: Bloomsbury Academic.

## **Pelatihan Komunikasi Multimodalitas untuk Peningkatan Kemampuan Promosi Wisata di Desa Citengah Kabupaten Sumedang**

Amanda Puspanditaning Sejati, Iwa Lukmana, Deddy Suryana, Amir, Sifa Rini Handayani

---

Setiawan, H. S. (2018). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Internet of Things pada Madrasah Darussa'adah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 167-176.

Surat Rekomendasi Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang. (2018).

Wanto, A., Suhendro, D., & Windarto, A. P. (2018). Pelatihan dan Bimbingan dalam Pemanfaatan Internet yang Baik dan Aman bagi Pelajar SMK Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kabupaten Simalungun. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 149-157.